

## RINGKASAN

Urgensi penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan pengembangan *English for Specific Purposes* (ESP) yang terintegrasi dengan keterampilan abad ke-21, khususnya di Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo. Dalam era globalisasi, keterampilan berbahasa Inggris yang relevan dengan bidang seni, drama, tari, dan musik menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing lulusan. Namun, materi ESP yang tersedia sering kali kurang terfokus pada kebutuhan khusus program studi Sendratasik serta belum mengakomodasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan pembelajaran ESP di Jurusan Sendratasik dan mengidentifikasi komponen pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kurikulum ESP yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidangnya serta keterampilan tambahan yang mendukung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Sendratasik. Analisis kebutuhan akan dilakukan untuk menentukan kesenjangan antara materi ESP saat ini dan keterampilan yang diperlukan di bidang seni dan budaya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya kebutuhan pembelajaran ESP yang lebih sesuai dengan bidang seni dan integrasi keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum ESP. Hasil kuesioner dalam penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo memerlukan kurikulum ESP yang terintegrasi dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta materi yang relevan dengan bidang seni. Dari hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap keterampilan berbicara (75%) dan keterampilan kolaborasi (80%). Sementara itu, kosakata seni (90%) dan istilah industri kreatif (85%) adalah aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran ESP. Disamping itu, pembelajaran berbasis proyek (85%) dan diskusi kelompok (80%) adalah metode yang paling diinginkan oleh mahasiswa, menunjukkan preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif dan praktis. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan bahasa Inggris di Sendratasik dan mendukung kompetensi global mahasiswa.

**Kata Kunci:** ESP, keterampilan abad ke-21, Sendratasik, analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum.